

## **Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

**Fikarunia<sup>1</sup>, Ferdiansyah<sup>2</sup>**

Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: fikaruniaminarji@gmail.com ; dosen02423@unpam.ac.id \*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, karakteristik komite audit yang diproksikan dengan independensi komite audit, dan reputasi auditor terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan publik pada laporan tahunan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari idx.co.id dan dari website masing masing perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 16 perusahaan yang dijadikan sampel dengan masa pengamatan selama lima tahun dari tahun 2016-2020 sehingga jumlah sampel penelitian adalah 80. Metode analisis menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang dibantu dengan alat analisis *eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *financial distress*, independensi komite audit, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

**Kata kunci:** *Pengungkapan Sukarela; Financial Distress; Independensi Komite Audit; Reputasi Auditor*

### ***The Effect Of Financial Distress, Characteristics Of The Audit Committee, The Auditor's Reputation On The Extensive Of Voluntary Disclosure***

#### **Abstract**

*Abstract The purpose of this study was to determine the effect of financial distress, the characteristics of the audit committee as proxied by the independence of the audit committee, and the auditor's reputation on the extent of voluntary disclosures made by public companies in the annual report. This research is a type of quantitative research. The population in this study is a manufacturing company in the textile and garment sub-sector. The data in this study is secondary data in the form of company annual reports obtained from idx.co.id and from the websites of each company. Sampling using purposive sampling method. There are 16 companies that are sampled with an observation period of five years from 2016-2020 so that the number of research samples is 80. The analysis method uses the Random Effect Model (REM) assisted by the analysis tool *eviews 12*. The results of the study show that simultaneously financial distress, independence audit committee, and auditor reputation affect the extent of voluntary disclosure. The results of the study partially show that financial distress has a negative and significant*

*effect on the extent of voluntary disclosure, the independence of the audit committee has no effect on the extent of voluntary disclosure, and auditor reputation has no effect on the extent of voluntary disclosure.*

**Keywords:** *Voluntary Disclosure; Financial Distress; The Independence Of The Audit Committee; Auditor Reputation*

## **Pendahuluan**

Setiap perusahaan melakukan pelaporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pengguna lainnya (Poluan & Nugroho, 2015). Gambaran kinerja dan masa depan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Perusahaan yang telah *go public* dipasar modal diharapkan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi supaya dapat dipergunakan sebagai alat pengawasan dan analisis kemampuan manajemen perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu lembaga untuk melakukan investasi dan transaksi jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik berupa saham atau instrumen lainnya (Siregar & Nurmala, 2019). Pasar modal memiliki peran yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan dan sebagai sarana masyarakat umum untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya melalui saham saham perusahaan (Septiani & Lilis Karlina, 2020). Oleh karena itu, keterbukaan informasi sangat penting bagi investor supaya dapat membantu dalam keputusan investasi. Keterbukaan informasi dapat menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan memperoleh sumber pembiayaan.

Pasar modal di Indonesia diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (BEI). Penyelenggaraan pasar modal oleh BEI diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal. OJK mengatur apa saja informasi yang wajib di sampaikan dan diungkapkan oleh emiten atau perusahaan *go public* kepada pengguna laporan keuangan. Penyampaian dan pengungkapan informasi oleh emiten kepada publik merupakan suatu bentuk transparansi dan transparansi merupakan salah satu aspek terciptanya *Good Corporate Governance*.

Teori agensi menjelaskan perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham. Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankan (Vernando & Halmawati, 2016). Selain agensi teori, praktik pengungkapan informasi oleh perusahaan juga dilandasi oleh teori sinyal. Menurut Soewardjono (2005) dalam (Vernando & Halmawati, 2016), menyebutkan bahwa teori pensinyalan (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan merupakan jalan untuk memberikan sinyal kepada publik, dimana sinyal tersebut yang dalam hal ini merupakan media untuk menunjukkan bagaimana gambaran kondisi perusahaan.

Dilansir dari laman [www.alinea.id](http://www.alinea.id) skor penilaian aspek GCG Indonesia di Global Company Index yang dilakukan World Economic Forum turun ke peringkat 57. Dominasi perusahaan top yang masuk ke kategori 50 perusahaan Asia Tenggara terbaik masih didominasi perusahaan Thailand, Singapura, dan Malaysia. Ketua Dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso (2019), mengatakan bahwa pentingnya GCG bagi korporasi Indonesia untuk di perhatikan. Salah satu poin dalam penguatan GCG, kata Wimboh, adalah transparansi, termasuk salah satunya yang ada di laporan tahunan keuangan perusahaan-perusahaan. Bentuk transparansi yang berupa pengungkapan informasi perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar dari apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Soewardjono, 2015).

Pengungkapan sukarela menjadi informasi yang sangat penting bagi pemakai informasi dalam membuat keputusan karena dianggap pengungkapan wajib masih belum mencukupi

dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor dan para pengguna informasi lainnya. Luas pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan hal yang kompleks, dimana terbukti masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan pemakai laporan keuangan tahunan, terutama pada pengungkapan sukarela. Hal tersebut disebabkan karena ketidakpastian standar buku yang mengatur mengenai laporan pengungkapan sukarela perusahaan yang menyebabkan adanya keragaman bentuk pengungkapan diantara perusahaan publik. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satu faktor tersebut adalah kondisi *financial distress* perusahaan, independensi komite audit, dan reputasi auditor.

Platt dan Platt (2002) dalam (Ratna & Marwati, 2018), mendefinisikan bahwa *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Suwasono, 2019), menyebutkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan mengungkapkan lebih sedikit informasi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan untuk membatasi informasi yang akan disajikan kepada publik, karena hal ini akan berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Bapepam LK no. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, memiliki fungsi pengawasan terhadap aktivitas perusahaan untuk memastikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif dan juga memiliki fungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik atas adanya kendali internal perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu gambaran mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan kunci kesuksesan yang dimiliki perusahaan yang sedang berkembang serta dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang lama (Pramesti et al., 2020). Karakteristik komite dalam penelitian ini diprosikan dengan independensi komite audit. Independensi Komite Audit adalah keadaan dimana Komite Audit dapat menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya secara profesional tanpa benturan kepentingan/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Salah satu tugas utama dari komite audit adalah memastikan kehandalan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi.

Menurut (Halim, 2015), auditing eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang di audit. Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak di luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut. Auditor eksternal adalah orang yang menjalankan fungsi audit sehingga jasa yang ditawarkan oleh auditor eksternal adalah jasa assurance yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas informasi dari para pembuat keputusan (Mutmainnah & Wardhani, 2013). (Agoes, 2017) mendefinisikan Kantor Akuntan Publik sebagai sebuah organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin sesuai dengan undang-undang dibidang pemberian jasa profesional dalam melakukan praktik akuntan publik. Salah satu jasa akuntan publik adalah jasa audit laporan keuangan perusahaan. Klien beranggapan, auditor yang berasal dari KAP besar dan yang berelasi dengan KAP internasional (KAP *big four*) mempunyai kualitas yang lebih baik karena auditor itu mempunyai karakteristik berkaitan dengan kualitas, seperti pelatihan auditor, pengakuan internasional, serta adanya peer review.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan populasi pada penelitian merupakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, penelitian data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari website perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, artinya penelitian dilakukan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi (Sugiyono, 2012).

### Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen sebanyak 21 perusahaan.

### Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan masa pengamatan selama lima tahun dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah sampel sebanyak 80 sampel.

## Operasional Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya nilai ditentukan oleh besar kecilnya variabel independen (Ferdiansyah, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela yang diukur dengan menggunakan Indeks Pengungkapan Sukarela. Dalam penelitian ini, penghitungan indeks pengungkapan sukarela mengacu pada penelitian item yang digunakan dalam penelitian (Sehar et al., 2013) yang kemudian disesuaikan dengan Peraturan Nomor X.K.6 (Lampiran Kep. Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 yang mengatur tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan publik). Item yang digunakan dalam penelitian (Sehar et al., 2013) mengacu pada item yang digunakan dalam penelitian (Hossain & Hammami, 2009), alasan menggunakan item ini berdasarkan analisis literatur yang difokuskan pada pengungkapan sukarela negara maju dan berkembang, perusahaan keuangan dan non-keuangan, rekomendasi lembaga keuangan internasional dan lembaga lain yang berwenang. Berdasarkan (Sehar et al., 2013) Indeks Pengungkapan Sukarela

(IPS) berjumlah 43 item. Setelah disesuaikan dengan peraturan X.K.6, IPS pada penelitian ini berjumlah 39 item.

$$\text{IPS} = \frac{\text{Skor total pengungkapan sukarela yang terpenuhi}}{\text{Skor maksimum}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, independensi komite audit, dan reputasi auditor. Berikut indikator pengukuran untuk masing-masing variabel:

#### 1. Financial Distress

Variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengalami *financial distress* maka akan diberi kode 1 (satu), jika perusahaan tidak mengalami *financial distress* maka akan diberi kode 0 (nol). Penentuan kondisi *financial distress* atau tidak *financial distress* diukur dengan menggunakan model Altman's Z-score tahun 1983. Rumus model Altman's Z-score tahun 1983 adalah sebagai berikut (Wahyuni dan Suriyanti, 2018):

$$Z = 0,717X1 + 0,847 X2 + 3,108 X3 + 0,42 X4 + 0,988 X5$$

#### 2. Independensi Komite Audit

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan GCG efektif adalah adanya komite audit yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab dari independensi komite audit adalah memastikan prinsip-prinsip GCG yang berkaitan dengan transparansi dan disclosure telah diterapkan secara konsisten dan memadai (Makhrus, 2019). Kriteria komite audit independen peraturan Nomor IX.I.5 adalah:

- 1) Tidak memiliki kekuasaan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengontrol dan mengawasi kegiatan operasional perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir
- 2) Tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung di perseroan
- 3) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham mayoritas
- 4) Tidak memiliki hubungan bisnis, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perseroan
- 5) Bukan orang yang pernah bekerja dipersusahaan

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

#### 3. Reputasi Auditor

Reputasi Auditor diukur dengan proksi ukuran KAP. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* akan diberi skor 1 (satu), sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh selain KAP *big four* dan afiliasinya maka akan diberi skor 0 (nol) (Alfiana, 2018). KAP *big four* meliputi Pricewaterhouse Coopers, Deloitte&Touche, KPMG, Ernst&Young.

### Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012), analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolahan data eviews 12.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

	IPS	FINDIS	INDKA	REPAUD
Mean	0.658013	0.437500	0.870833	0.275000
Median	0.666667	0.000000	1.000000	0.000000
Maximum	0.769231	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.512821	0.000000	0.333333	0.000000
Std. Dev.	0.055182	0.499208	0.207074	0.449331
Skewness	-0.362260	0.251976	-1.309905	1.007807
Kurtosis	3.423661	1.063492	3.497935	2.015674
Jarque-Bera	2.348061	13.34677	23.70447	16.77198
Probability	0.309118	0.001264	0.000007	0.000228
Sum	52.64103	35.00000	69.66667	22.00000
Sum Sq. Dev.	0.240557	19.68750	3.387500	15.95000
Observations	80	80	80	80

Gambar 1. Statistik deskriptif

#### Uji Hipotesis

#### Uji F

Gambar 2. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.030468	R-squared	0.099234
Mean dependent var	0.222350	Adjusted R-squared	0.063677
S.D. dependent var	0.032305	S.E. of regression	0.031260
Sum squared resid	0.074264	F-statistic	2.790864
Durbin-Watson stat	0.851920	Prob(F-statistic)	0.046131

Berdasarkan model regresi yang digunakan, F statistic menunjukkan nilai  $2,790864 > 2,720265$  f tabel dan nilai prob (F-statistic) sebesar  $0.046131 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 Diterima** yaitu *financial distress*, independensi komite audit, dan reputasi auditor secara simultan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

#### Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669031	0.044910	14.89708	0.0000
FINDIS	-0.046615	0.016548	-2.817035	0.0062
INDKA	0.009223	0.050857	0.181351	0.8566
REPAUD	0.004889	0.017332	0.282105	0.7786

### Gambar 3. Hasil Uji t

Dari model regresi diatas dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai t-statistic -2,817035 atau lebih besar dari 1,66515, nilai probability 0,0062 atau lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefisien negatif maka **H2 diterima** yaitu *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Nilai koefisien beta *financial distress* adalah -0,046615 yang berarti variabel *financial distress* dapat menjelaskan variabel Luas pengungkapan sukarela sebesar 4,66% atau setiap perubahan satu satuan variabel *financial distress* dapat mengakibatkan perubahan pada variabel luas pengungkapan sukarela sebesar 4,66%. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Poluan & Nugroho, 2015) dan (Suwasono, 2019) bahwa, perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengungkapkan informasi sukarela yang lebih sedikit dibanding dengan perusahaan yang dalam kondisi sehat. Alasan perusahaan mengurangi pengungkapan sukarela karena perusahaan tidak ingin citra perusahaan tersebut jatuh dimata *shareholder* sehingga perusahaan akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan teori agensi, pemilik perusahaan memberikan tugas kepada manajer untuk menjalankan usaha atas nama perusahaan. Hasil kinerja manajer dapat dilihat pada laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan sebagai bentuk sinyal informasi kepada para investor dan pemilik perusahaan. Ketika manajer mengungkapkan informasi sukarela lebih sedikit dibanding perusahaan lain, maka pasar akan menginterpretasikan hal tersebut sebagai *bad news signal* atas kondisi perusahaan tersebut. Hal ini terbukti dalam penelitian ini yang memberikan hasil bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* atau mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mengurangi informasi sukarela yang diungkapkan.

Variabel independensi komite audit memiliki nilai t-statistic sebesar 0,181351 < 1,66515 t-table dan nilai probability 0,8566 atau lebih besar dari 0,05 maka independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Nilai koefisien beta independensi komite audit adalah 0,009223 yang berarti variabel independensi komite audit dapat menjelaskan variabel Luas pengungkapan sukarela sebesar 0,92% atau setiap perubahan satu satuan variabel independensi komite audit dapat mengakibatkan perubahan pada variabel luas pengungkapan sukarela sebesar 0,92%. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 ditolak** yaitu independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2020) yang memberikan hasil berpengaruh namun tidak signifikan hal ini karena komite audit merupakan salah satu butir dalam penyelenggaraan good corporate governance. Semakin meningkatnya kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya good corporate governance akan menyebabkan proporsi komite audit independen semakin mendekati homogen yang mengakibatkan tidak adanya perubahan yang berarti dalam proporsi anggota independen.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai t-statistic sebesar 0,282105 < 1,66515 t-table dan nilai probability 0,7786 atau lebih besar dari 0,05 maka reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Nilai koefisien beta independensi komite audit adalah 0,004889 yang berarti variabel independensi komite audit dapat menjelaskan variabel luas pengungkapan sukarela sebesar 0,49% atau setiap perubahan satu satuan variabel independensi komite audit dapat mengakibatkan perubahan pada variabel luas pengungkapan sukarela sebesar 0,49%. Hal ini menunjukkan bahwa **H4 ditolak** yaitu reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap

luas pengungkapan sukarela. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Priyadi, 2016) yang memberikan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela karena kurangnya perhatian dari pihak pengguna informasi keuangan mengenai perbedaan hasil jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik sebagai pihak pemeriksa eksternal, serta anggapan bahwa hasil audit dari KAP aliansi *Big Four* atau pihak non aliansi *Big Four* mempunyai kualitas audit yang sama, selama auditor memiliki ijin yang resmi dari BAPEPAM.

## Simpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh *financial distress*, independensi komite audit, dan reputasi auditor terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen tahun 2016 sampai 2020. Analisis pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan program *eviews 12*. Data sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2016 sampai 2020. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Financial distress*, independensi komite audit, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 2) *Financial distress* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 3) Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela
- 4) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

## Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*.
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 16(1). <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Astuti, E. (2020). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1). <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.788>
- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(2).
- Ferdiansyah, F. (2020). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Sebagai Pemoderasi. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7671>
- Halim, A. (2015). *Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Auditing, 1*.
- Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Advances in Accounting , incorporating Advances in International Accounting Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country : The case of Qatar. *International Journal of Cardiology*, 25(2).
- Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 1(1). <https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57>
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). ANALISIS DAMPAK KUALITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>

- Poluan, G., & Nugroho, P. I. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi Ilmiah Universitas Kristen Satya Wacana*, 4(1).
- Pramessti, C. A., Ramadhan, D. I., & ... (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada .... *PROCEEDINGS* ...
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DARI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Sehar, N.-U., Bilal, & Tufail, S. (2013). Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan. *Management and Administrative Sciences Review*, 2(2).
- Septiani, D., & Lilis Karlina, A. M. F. (2020). PENGENALAN MANAJEMEN INVESTASI DAN PASAR MODAL BAGI SISWA/I DAN GURU AKUNTANSI SMK BINTANG NUSANTARA. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.681>
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Soewardjono. (2015). Teori Akuntansi Perekayasaan Dan Pelaporan Keuangan Edisi ketiga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suwasono, H. (2019). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Media Akuntansi*, 31(2).
- Vernando, R. Y., & Halmawati. (2016). Pengaruh Ownership Dispersion , Financial Distressed , dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal WRA. Universitas Negeri Padang*, 4(1).